

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF NHT UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA POWER POINT PADA SISWA KELAS III SDN NGENGOR MADIUN

Titis Nalawati

SDN Ngengor, Madiun, Indonesia
e-mail korespondensi : t.nalawati@yahoo.com

Abstract. Based on observations at SDN Ngengor, it was found that the problems in learning were not varied at SDN Ngengor. Research by applying the NHT cooperative learning model with powerpoint media can improve the quality of science learning for grade III students. This type of research uses classroom action. The research subjects were teachers and third grade students. Techniques for collecting test data, observations, notes and documentation. The results of the first cycle of teacher skills obtained a score of 18. Cycle II obtained a score of 26. Student activity in cycle I obtained a score of 13.6 and a score of 19.4 at the second meeting. Cycle II increased to a score of 24 at the first meeting and a score of 26 at the second meeting. the classical cycle I was 67%, the second cycle increased to 87%. The conclusion is that through the application of the NHT cooperative model with powerpoint media, it can improve teacher skills, student activities, and student learning outcomes for Class III students. Suggestions should use innovative models and varied media in learning.

Keywords: Learning Quality, NHT Cooperative Model, powerpoint

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Standar isi, 2007:484).

IPA termasuk mata pelajaran ilmu-ilmu dasar, sehingga perubahan kurikulum yang ada biasanya juga didasarkan pada mata pelajaran ini. IPA merupakan cabang ilmu pengetahuan yang bertujuan mempelajari dan memahami kejadian atau fenomena alam yang terjadi di lingkungan sekitar (Yulianti, 2010). Namun demikian, pembelajaran IPA di sekolah masih banyak didominasi oleh peran guru sehingga kadang dapat menghambat kemampuan siswa untuk berfikir kritis. Fakta yang dipelajari di bangku sekolah sering tidak berkaitan dengan apa yang dialami atau yang terdapat di lingkungan siswa bahkan kadang bertolak belakang. Kondisi semacam ini dapat memnggiring pada lemahnya siswa untuk menalar, mereka lebih senang menghafal apa yang diperoleh dari guru daripada mengembangkan daya berfikir kritisnya. Pada gilirannya siswa memiliki kelemahan untuk menyampaikan pendapatnya sendiri, lemah dalam menganalisis serta mudah bergantung pada orang lain dibandingkan bertanggung jawab terhadap pilihannya. (Patonah, 2014 Materi matematika kelas VI merupakan materi pengulangan dari kelas IV dan kelas V seharusnya mereka sudah memahami setiap konsep. Saat ini kebanyakan siswa masih bingung dan kurang paham dalam menerapkan konsep pembelajaran matematika. Mereka belum memahami sepenuhnya tentang konsep operasi hitung dan materi yang diajarkan di kelas sebelumnya. Kurangnya

guru dalam menanamkan konsep matematika menyebabkan siswa masih bingung dalam memahami setiap materi yang diajarkan. Kurang kreatif guru dalam menyampaikan materi dan alat peraga yang kurang menarik juga menjadi salah satu penyebab terjadinya masalah ini.

KTSP. Permasalahan pembelajaran tersebut juga peneliti temukan di SDN Ngengor. Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilaksanakan di SDN Ngengor, ditemukan beberapa kendala pada pembelajaran IPA, yaitu: 1) proses pembelajaran berpusat pada guru; 2) model pembelajaran yang digunakan guru belum variatif dan cenderung monoton; 3) guru belum mengajar siswa secara berkelompok; 4) siswa tidak melakukan aktivitas kelompok dan cenderung gaduh pada saat pembelajaran berlangsung; 5) guru kurang maksimal dalam menggunakan media pembelajaran sehingga perhatian siswa mudah berpaling dari pembelajaran yang sedang berlangsung.

Keadaan tersebut, berimbas pada hasil perolehan nilai mata pelajaran IPA siswa kelas III SDN Ngengor yang menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dalam tes formatif, yaitu terdapat 20 siswa dari 39 siswa atau (51%) yang belum mencapai nilai batas tuntas yaitu 60. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran IPA pada siswa kelas III SDN Ngengor perlu diperbaiki. Peningkatan kualitas pembelajaran IPA tersebut dapat dimulai dengan peningkatan keterampilan guru yang dapat memotivasi siswa dalam belajar, dengan menerapkan model-model pembelajaran inovatif sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa

Ibrahim (2014:29) mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT yaitu: 1) Hasil belajar akademik struktural, yaitu untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik; 2) Pengakuan adanya keragaman, agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang; 3) Pengembangan keterampilan social, bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Untuk itu peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif. Diantaranya adalah, model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran kooperatif TPS yang masih dalam satu pendekatan struktural. Menurut Restiyani (2013) bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan teknik yang baik dalam merangsang siswa untuk lebih aktif dan berpikir kritis karena siswa diberikan kesempatan untuk mencari sendiri pemecahan masalah dengan kerjasama kelompok sehingga mereka lebih mudah memahami materi. Model pembelajaran ini merupakan sebuah varian diskusi kelompok dengan ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang mewakili kelompoknya itu. Cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa sehingga sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Struktur kooperatif dibandingkan dengan struktur kompetisi dan usaha individual, lebih menunjang komunikasi yang lebih efektif dan pertukaran informasi diantara siswa, saling membantu tercapainya hasil belajar yang baik, lebih banyak bimbingan perorangan, berbagi sumber diantara siswa, perasaan terlibat yang lebih besar, berkurangnya rasa takut akan gagal dan berkembangnya sikap saling mempercayai diantara para siswa.

Rusman (2012:89) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki beberapa kelebihan antara lain: 1) setiap siswa menjadi siap; 2) siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh; 3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Indriana (2011:47) menyatakan bahwa media powerpoint adalah media yang menggunakan teknologi komputer yang biasanya menggunakan software microsoft powerpoint yang terdiri dari beberapa slide. Slide yang ditampilkan adalah slide yang menampilkan materi yang sesuai dengan materi yang hendak di

ajarkan guru kepada siswa, sehingga dapat menambah pengalaman belajar siswa dari tayangan slide yang di tampilkan oleh guru pada saat pembelajaran.

Pembelajaran melalui NHT dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sebagaimana penelitian M. Nafik Akbar (2012) yang berjudul “Penerapan model pembelajaran kooperatif numbered head together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Kesatrian 2 Malang” menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 65,78%, dan terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dengan ketuntasan hasil belajar sebesar 92,67% pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT efektif meningkatkan hasil pembelajaran siswa dari siklus ke siklus.

Penelitian lain yang mendukung model pembelajaran NHT adalah penelitian Ika Maisari (2012) yang berjudul “Meningkatkan hasil belajar IPS melalui pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together (NHT) pada siswa kelas V SD Negeri Rejodani Ngaglik Sleman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Rejodani. Nilai rata-rata mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 8,05 (kondisi awal 62,08 menjadi 70,13) dan peningkatan pada siklus II sebesar 10,88 (siklus I 70,13 menjadi 81,00). Selain hasil belajar, antusias, keaktifan, kerjasama serta tanggung jawab siswa juga meningkat

II. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Ngengor pada semester genap dengan subyek penelitian Kelas III SDN Ngengor dengan jumlah 14 siswa kelas 3 dengan 5 laki laki dan 9 perempuan. Variabel penelitian ini adalah guru dalam pembelajaran IPA menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan power point. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan Model pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini berupa teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, sedangkan teknik non tes dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata.

Indicator keberhasilan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA pada siswa kelas III SDN Ngengor dengan indikator sebagai berikut. 1) Keterampilan guru dalam pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint meningkat sekurang-kurangnya kriteria baik ($18 \leq \text{skor} < 25$); 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint meningkat sekurang-kurangnya kriteria baik ($16 \leq \text{skor} < 23$); 3) Hasil belajar IPA di SDN Ngengor meningkat sekurang kurangnya baik (76-85) dengan ketuntasan individual ≥ 60 dan ketuntasan klasikal $\geq 80\%$.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint yang telah dilaksanakan berhasil menjawab rumusan masalah umum dalam penelitian ini yaitu: dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA pada siswa kelas III SDN Ngengor, hal tersebut sekaligus menjawab rumusan masalah khusus dalam penelitian ini, yang akan di jelaskan sebagai berikut.

- 1) Keterampilan guru dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 18 dengan kriteria baik dan

memperoleh skor 22 dengan kriteria baik pada pertemuan 2. Siklus II meningkat dengan perolehan skor 26 dengan kriteria sangat baik pada pertemuan 1 dan memperoleh skor 29 dengan kriteria sangat baik pada pertemuan 2. Berdasarkan data tersebut dapat terlihat bahwa keterampilan guru mengalami peningkatan pada tiap siklus pelaksanaan.

- 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint pada siklus I memperoleh skor 13,6 dengan kriteria cukup pada pertemuan pertama dan skor 19,4 dengan kriteria baik pada pertemuan 2. Kemudian pada siklus II skor 24 dengan kriteria sangat baik pada pertemuan 1 dan skor 26 dengan kriteria sangat baik pada pertemuan 2. Berdasarkan data tersebut dapat terlihat bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan pada tiap siklus pelaksanaan.
- 3) Hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint mengalami peningkatan pada tiap siklus. Pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 64 dengan ketuntasan klasikal sebesar 67% atau 26 orang siswa mengalami ketuntasan belajar sedangkan 13 orang siswa tidak tuntas. Kemudian pada pelaksanaan tindakan siklus II perolehan rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 76 dengan ketuntasan klasikal sebesar 87% yang berarti 34 orang mengalami ketuntasan belajar dan 5 siswa tidak tuntas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint pada siswa III SDN Ngengor.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan kooperatif model NHT memiliki dampak positif dalam meningkatkan Mutu belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (43 %), dan siklus II (85%).
2. Penerapan metode pembelajaran kooperatif model NHT mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran kooperatif model NHT sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

REFERENSI

- [1] Hamdani. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV. Pustaka Media, 2011.
- [2] Maisari, Ika. (2012) Tersedia pada: <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/NHTIPS/issue/view/176> di unduh pada (31/01/2013 pukul 20.04 WIB)
- [3] Patonah. (2009) Model pembelajaran NHT. Tersedia pada <http://herdy07.wordpress.com/model-pembelajaran-nht-numbered-head-together/> di unduh (25/03/2013, pukul 20.00 WIB)
- [4] Ikhlasiyah, Ifa. (2012) Tersedia pada: <http://kata-kerja-operasional-revisitaksonomi.html>. 2012/02/16. Di unduh (4/04/2013 pukul 15.30) Indriana. 2011. Ragam alat bantu dan media pengajaran. Jogjakarta: Diva Press.
- [5] Ibrahim. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Bandung: CV Maulana, 2001.
- [6] Oktaria. (2012) Tersedia pada <http://karya-ilmiah.um.ac.id>. Di unduh pada (9/01/2013 pukul 20:58 WIB)
- [7] Poerwanti Endang, dkk.. Assesmen Pembelajaran SD. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan tinggi Departemen Pendidikan nasional, 2008.
- [8] Prasetyo. (2010) Tersedia pada: <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/nhtipasd/issue/view/136> di unduh pada (31/01/2013 pukul 20.08 WIB)
- [9] Riffa'I, Anni. Psikologi Pendidikan. Semarang: UNNES PRESS, 2009.

- [10] Rusman. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.